

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Nganjuk

a. Sejarah Kabupaten Nganjuk

Nganjuk dahulunya bernama Anjuk Ladang yang dalam bahasa Jawa Kuno berarti Tanah Kemenangan. Dibangun pada tahun 859 Caka atau 937 Masehi. Berdasarkan peta Jawa Tengah dan Jawa Timur pada permulaan tahun 1811 yang terdapat dalam buku tulisan Peter Carey yang berjudul : "Orang Jawa dan masyarakat Cina (1755-1825)", penerbit Pustaka Azet, Jakarta, 1986; diperoleh gambaran yang agak jelas tentang daerah Nganjuk. Apabila dicermati peta tersebut ternyata daerah Nganjuk terbagi dalam 4 daerah yaitu Berbek, Godean, Nganjuk, dan Kertosono merupakan daerah yang dikuasai Belanda dan kasultanan Yogyakarta, sedangkan daerah Nganjuk merupakan mancanegara kasunanan Surakarta.

Sejak adanya Perjanjian Sepreh 1830, atau tepatnya tanggal 4 Juli 1830, maka semua kabupaten di Nganjuk (Berebek, Kertosono dan Nganjuk) tunduk di bawah kekuasaan dan pengawasan Nederlandsch Gouvernement. Alur sejarah Kabupaten Nganjuk adalah berangkat dari keberadaan kabupaten Berbek di bawah

kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1. Dimana tahun 1880 adalah tahun suatu kejadian yang diperingati yaitu mulainya kedudukan ibukota Kabupaten Berbek pindah ke Kabupaten Nganjuk.

Dalam *Statsblad van Nederlansch Indie* No.107, dikeluarkan tanggal 4 Juni 1885, memuat SK Gubernur Jendral dari *Nederlansch Indie* tanggal 30 Mei 1885 No 4/C tentang batas-batas Ibukota Toeloeng Ahoeng, Trenggalek, Ngandjoek dan Kertosono, antara lain disebutkan: *III tot hoofdplaats Ngandjoek, afdeling Berbek, de navalgende Wijken en kampongs* : de Chineshe Wijk de kampong Mangoendikaran de kampong Pajaman de kampong Kaoeman. Dengan ditetapkannya Kota Nganjuk yang meliputi kampong dan desa tersebut di atas menjadi ibukota Kabupaten Nganjuk, maka secara resmi pusat pemerintahan Kabupaten Berbek berkedudukan di Nganjuk.

b. Letak Geografi

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Nganjuk. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin. Kabupaten Nganjuk terletak antara 111⁰5` sampai dengan 112⁰13` BT dan 7⁰20` sampai dengan 7⁰59`

LS. Luas Kabupaten Nganjuk adalah sekitar \pm 122.433 Km² atau 122.433 Ha yang terdiri dari atas:

- Tanah sawah 43.052.5 Ha
- Tanah kering 32.373.6 Ha
- Tanah hutan 47.007.0 Ha

Dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan, Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan sehingga sangat menunjang pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Kondisi dan struktur tanah yang produktif ini sekaligus ditunjang adanya sungai Widas yang mengalir sepanjang 69,332 km dan mengairi daerah seluas 3.236 Ha, dan sungai Brantas yang mampu mengairi sawah seluas 12.705 Ha. Jumlah curah hujan per bulan selama 2002 terbesar terjadi pada bulan Januari yaitu 7.416 mm dengan rata-rata 436 mm. Sedangkan terkecil terjadi pada bulan November dengan jumlah curah hujan 600 mm dengan rata-rata 50 mm. Pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober tidak terjadi hujan sama sekali. Nganjuk dahulunya bernama Anjuk Ladang yang dalam bahasa Jawa Kuno berarti Tanah Kemenangan. Dibangun pada tahun 859 Caka atau 937 Masehi. Pada masa penjajahan Belanda, kabupaten ini disebut sebagai Kabupaten Berbek dengan Nganjuk sebagai ibu kotanya.

c. Demografi

Nganjuk mempunyai 20 kecamatan dan 284 desa/kelurahan.

Tabel 1 : Jumlah kecamatan, desa, dan penduduk Kabupaten Nganjuk

| No. | Nama Kecamatan | Jumlah Desa | Jumlah Penduduk |
|-----|----------------|-------------|------------------|
| 1. | Sawahan | 9 | 36.726 |
| 2. | Ngetos | 9 | 34.610 |
| 3. | Berbek | 19 | 54.590 |
| 4. | Loceret | 22 | 69.912 |
| 5. | Pace | 18 | 59.454 |
| 6. | Tanjunganom | 16 | 111.540 |
| 7. | Prambon | 14 | 70.147 |
| 8. | Ngronggot | 13 | 77.282 |
| 9. | Kertosono | 14 | 53.029 |
| 10. | Patianrowo | 11 | 41.662 |
| 11. | Baron | 11 | 48.993 |
| 12. | Gondang | 17 | 50.678 |
| 13. | Sukomoro | 12 | 43.000 |
| 14. | Nganjuk | 15 | 67.615 |
| 15. | Bagor | 21 | 58.047 |
| 16. | Wilangan | 6 | 27.278 |
| 17. | Rejoso | 24 | 67.711 |
| 18. | Ngluyu | 6 | 13.806 |
| 19. | Lengkong | 16 | 31.800 |
| 20. | Jatikalen | 11 | 19.843 |
| | Jumlah | 284 | 1.037.723 |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2014

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk sebanyak 1.037.723 dengan kurang lebih 36% penduduk tinggal di perkotaan dan sisanya 64% tinggal di pedesaan.

d. Potensi Daerah



Gambar 2 : Peta wisata Kabupaten Nganjuk

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk

Bila Melihat Melihat dari peta Wisata di Kabupaten Nganjuk di atas, Semuanya berbasis Wisata Alam, Taman Rekreasi atau Wahana Bermain, Bangunan bersejarah.

1) Museum Anjuk Ladang

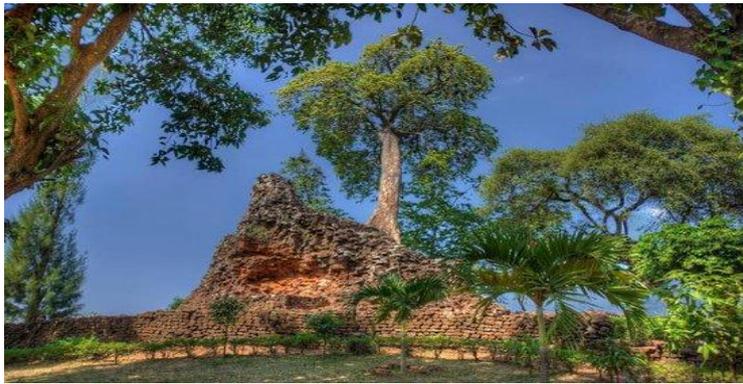


Gambar 3 : Museum Anjuk Ladang

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Terletak di Kota Nganjuk, sebelah timur Terminal Bus Kota Nganjuk, di dalamnya tersimpan benda (cagar budaya jaman Hindu, Doho dan Majapahit) yang terdapat di daerah Kabupaten Nganjuk. Disamping itu disimpan Prasasti Anjuk Ladang yang merupakan cikal bakal berdirinya Kabupaten Nganjuk.

2) Candi Lor



Gambar 4 : Candi lor

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Candi terbuat dari batu bata merah ini terletak di Desa Candi Kecamatan Loceret 5 km ke arah selatan kota Nganjuk, diperkirakan dibangun pada tahun 859 Sak, atau 937 Masehi, terbuat dari batu bata merah. Di sekitar candi inilah ditemukan prasasti Anjuk Ladang.

3) Candi Ngetos



Gambar 5 : Candi Ngetos

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Candi yang dihiasi dengan kepala kala ini terletak didesa Ngetos atau Atas Angin Kecamatan Ngetos ± 15 km dari selatan pusat Nganjuk. Menurut cerita, candi ini dibangun atas prakarsa raja Majapahit (Hayam Wuruk) yang diperuntukkan sebagai tempat penyimpanan abu jenazanya.

4) Gua Margo Tresno



Gambar 6 : Candi Ngetos

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Gua yang alam sekitarnya mempunyai panorama pegunungan yang cukup indah dan sejuk terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu 35 km arah utara pusat kota Nganjuk. Sangat cocok dikunjungi bagi para petualang. Sejauh 650 m sebelum masuk pintu gua, terdapat kolam Ubalan yang airnya begitu jernih. Luas gua $\pm 15 \times 50$ m dan berhubungan dengan Gua Lemah Jeblong. Di sekitar gua terdapat Gua Gondel Bawe dan Gua Pawon.

5) Masjid Al Mubarak & Makam Kanjeng Jimat



Gambar 7 : Masjid Al Mubarak & Makam Kanjeng Jimat

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Masjid kuno yang memiliki mimbar dan bedug buatan tahun 1759 ini berlokasi di Kecamatan Berbek ± 10 km arah selatan Kota Nganjuk. Di kompleks masjid ini terdapat makam Kanjeng Jimat (Krt. Sosro koesoemo I) bupati Nganjuk yang pertama. Tiap malam Jum'at legi ramai dikunjungi para peziarah.

6) Klenteng Hok Yoe Kiong



Gambar 8 : Klenteng Hok Yoe Kiong

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Klenteng Hok Yoe Kiong atau tempat peribadatan Tri Darma terletak pada kilometer 5 (lima) sebelum masuk kota Nganjuk, tepatnya di jalan raya Surabaya dekat pasar sentra bawang merah.

7) Kompleks Monumen Dr. Sutomo



Gambar 9 : Kompleks Monumen Dr. Sutomo

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Monumen yang menempati tanah seluas $\pm 3,5$ ha, merupakan tempat kelahiran Dr. Sutomo (pendiri Boedi Oetomo). Secara keseluruhan, kompleks bangunan ini terdiri dari patung Dr. Soetomo dalam posisi duduk dan sedang membuka buku, menggambarkan beliau seorang cendekiawan yang sedang memperdalam ilmu pengetahuan. Tinggi patung ± 4 m, kemudian pendopo induk berbentuk joglo berukuran 20 x 20 m yang pada hari-hari tertentu dimanfaatkan untuk rapat/pertemuan, sarasehan, pentas atraksi kesenian, tempat rekreasi dan perkemahan.

8) Taman Rekreasi Anjuk Ladang



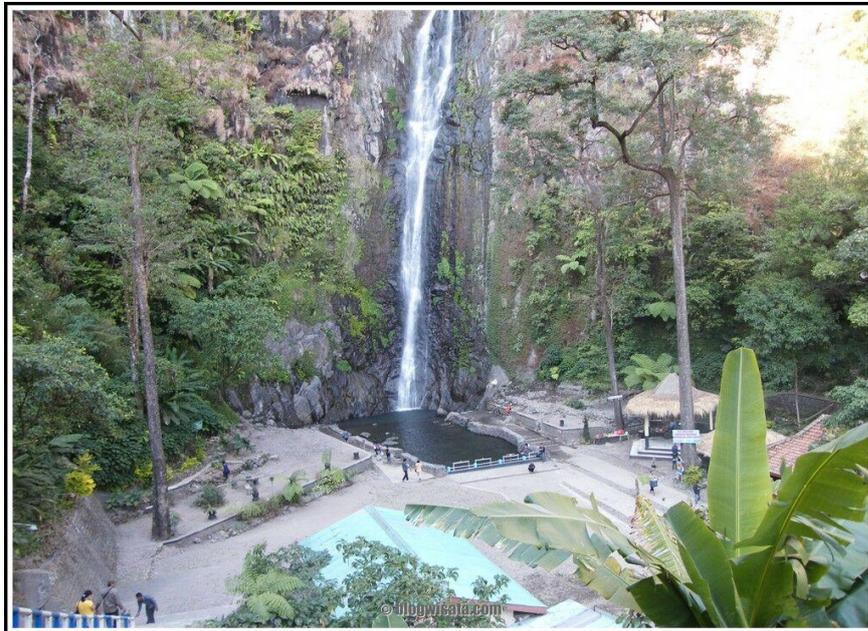
Gambar 10 : Taman rekreasi Anjuk Ladang

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL) merupakan salah satu tempat rekreasi keluarga yang tidak jauh dari pusat kota, yakni sekitar 2 km arah selatan kota Nganjuk. TRAL menempati areal

yang cukup luas dan lokasinya bersebelahan dengan stadion olahraga Anjuk Ladang. Fasilitas yang tersedia di sana meliputi aneka mainan anak-anak, panggung hiburan, kereta kelinci, arena becak mini, kolam renang, sepeda air, jogging track, camping ground, kuda tunggangan dan lain-lain. Untuk kenyamanan pengunjung, juga dilengkapi dengan pojok pujasera yang menyediakan aneka macam makanan dan minuman yang harganya cukup terjangkau.

9) Air Terjun Sedudo



Gambar 11 : Air terjun sedudo

Sumber : <http://kharismawidhi.blogspot.co.id/2013/10/potensi.html>

Air Terjun Sedudo adalah sebuah air terjun dan obyek wisata yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Jaraknya sekitar 30 km arah selatan ibukota kabupaten Nganjuk. Berada pada ketinggian 1.438 meter dpl, ketinggian air terjun ini sekitar 105 meter. Tempat

wisata ini memiliki fasilitas yang cukup baik, dan jalur transportasi yang mudah diakses. Masyarakat setempat masih mempercayai, air terjun ini memiliki kekuatan supra natural. Lokasi wisata alam ini ramai dikunjungi orang pada bulan Suro (kalender Jawa). Konon mitos yang ada sejak zaman Majapahit, pada bulan itu dipercaya membawa berkah awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut. Setiap Tahun Baru Jawa, air terjun Sedudo dipergunakan untuk upacara ritual, yaitu memandikan arca dalam upacara *Parna Prahista*, yang kemudian sisa airnya dipercikan untuk keluarga agar mendapat berkah keselamatan dan awet muda. Hingga sekarang pihak Pemkab Nganjuk secara rutin melaksanakan acara ritual Mandi Sedudo setiap tanggal 1 Suro.

Namun belum ada Destinasi wisata yang menawarkan tentang daya pikat suatu desa dari sisi keunikan budaya maupun kearifan lokal yang ada di Kabupaten Nganjuk. Dan sebetulnya di Kabupaten Nganjuk memiliki potensi tentang desa wisata dengan beraneka ragam seni budaya serta adat istiadat yang bisa menarik destinasi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Ada beberapa potensi wisata desa yang ada di Kabupaten Nganjuk ditinjau dari beberapa aspek, misalkan dari Seni, budaya dan adat istiadat yang beragam yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Nganjuk antara lain :

- 1) Gembyangan Waranggana (Wisuda Waranggana) di Dusun Ngrajek Desa Sambirejo Kecamatan Tanjunganom di setiap Bulan Besar di Penanggalan Jawa. Di sana dijadikan prosesi Wisuda Waranggana bagi para waranggana yang sudah lulus olah *Bekso* dan olah suara. Acara tersebut berjuan mengangkat derajat waranggana tayub dan seni tayub di kabupaten Nganjuk. Dari sini terlihat satu potensi desa wisata, misalnya dengan mengekspos proses dari awal para waranggana melatih olah tari dan suara sehingga akhirnya mereka diwisuda, kemudian dari kesenian tayub sendiri di dusun Ngrajek tersebut.
- 2) Kemudian Seni Hadrah. Tidak dipungkiri lagi bahwa di Kabupaten Nganjuk juga terdapat banyak sekali Pondok pesantren dan disana juga ada kesenian yang banyak orang antusias, yakni Seni Hadrah (Rebana). Menurut H. Roni Sya'roni seorang pengamat Pesantren dan NU di Kabupaten Nganjuk bahwa di Kabupaten Nganjuk terdapat 300 lebih grup hadroh dan saat ada event tahunan "Taman Santri" Lomba Hadroh Tingkat Kabupaten tak cukup sehari acara itu diselenggarakan, begitu pula saat acara Ulang Tahun Kabupaten Nganjuk. Begitu besarnya antusias masyarakat Nganjuk terhadap seni Hadroh perlu diimbangi dengan mengekspose kesenian ini dalam bentuk desa wisataguna memberikan sarana dan wahana untuk melestarikan dan mengembangkan kreatifitas

grup seni yang bercorak Islami misalkan di daerah-daerah notabenenya padat pesantren, seperti di Ds Warujayeng kec Tanjunganom.

- 3) Kesenian Wayang Timplong. Wayang timplong adalah jenis kesenian wayang asli dari Kabupaten Nganjuk. Yakni wayang yang terbuat dari kayu, baik kayu waru, mataos maupun pinus. Kesenian ini berasal dari dusun Kedung Bajul, Desa Jetis kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Penampilan dari wayang ini cukup sederhana terdiri dari Dalang, Sinden dan beberapa Pemain Gamelan (Gambang, ketuk, kenong, kempul dan kendang). Nah potensi selain pagelaran wayangnya juga ada potensi pembuatan wayang yang juga didaerah situ bisa dijadikan salah satu desa wisata di Nganjuk.
- 4) Selain dalam bidang seni budaya, juga ada dalam segi perindustrian. di Nganjuk ada sebuah desa yang menjadi sentra pembuatan *Suttlecock* yang digunakan dalam olah raga bulu tangkis, yakni Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro.

2. Profil Terminal Anjuk Ladang

a. Sejarah

Terminal Anjuk Ladang adalah terminal bus tipe b dan terminal tipe c. Pada tahun 1980an terminal Anjuk Ladang berada di Jalan Raya PB. Sudirman/ jalan raya kota nganjuk. Seiring dengan berjalannya waktu dan penduduk yang juga semakin bertambah

setiap tahunnya, kebutuhan akan sarana transportasi terminal Anjuk Ladang dipindahkan di Jl. Gatot Subroto dikarenakan daya tampung yang tersedia pada terminal lama sudah tidak memadai lagi. Selain permasalahan daya tampung bus/angkutan umum tidak boleh melewati daerah perkotaan kota Nganjuk dan harus melewati jalan lingkar (*ring road*). Maka, pemindahan terminal adalah solusi terbaik yang dipilih pemerintah pada saat itu.

b. Lokasi terminal

Jl. Gatot Subroto, Ringinanom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Lokasi Unit Pelaksana Teknis

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 99, Banjaran, Kec. Kota

Kediri, Jawa Timur 64129

Tlp : 0354-687974



Gambar 12 : Terminal Anjuk Ladang

Sumber : <http://seputarterminalbis.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 17-10-2017

c. Daya Tampung

Tabel 2 : Daya Tampung Terminal Anjuk Ladang sebelum renovasi

| No. | Jurusan | Daya Tampung (bus) |
|-----|-------------------------|--------------------|
| 1. | Nganjuk - Kediri | 3 unit |
| 2. | Ponorogo - Surabaya | 2 unit |
| 3. | Surabaya – Solo - Yogya | 2 unit |
| 4. | Solo – Yogya - Surabaya | 2 unit |
| 5. | Nganjuk – Bojonegoro | 3 unit |

Sumber : Hasil wawancara peneliti, 2017

Daya tampung bus pada terminal Anjuk Ladang memiliki perbedaan dikarenakan ukuran bus. Bus yang memiliki 2 unit daya tampung adalah bus-bus besar yang memiliki tempat duduk (*seat*) 60, sedangkan bus yang memiliki 3 unit daya tampung adalah bus kecil yang memiliki tempat duduk (*seat*) ±33. Hal tersebut terkait dengan sistem parkir paralel bus.

Selain daya tampung bus, setiap terminal pasti memiliki daya tampung penumpang seperti halnya Terminal Bus Anjuk Ladang. Terminal Bus Anjuk Ladang memiliki daya tampung penumpang 700 – 1300 orang. Daya tampung yang tersedia sudah disesuaikan dengan melonjaknya jumlah penumpang di hari libur.

d. Dinamika Terminal

Dinamika yang ada pada Terminal Anjuk Ladang adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencari rezeki mulai dari pedagang asongan, tukang becak, ojek motor, pedagang makanan dan minuman, dan mandor dari masing-masing P.O ada di dalam Terminal Bus Anjuk ladang, selain itu

disamping terminal bus langsung terhubung dengan terminal tipe c yang melayani angkutan desa.

3. Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang

Terkait dengan operasional terminal tipe B yang diambil alih dari Pemerintah Kabupaten/Kota Nganjuk kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur maka Dinas Perhubungan Jawa Timur melalui Unit Pelaksana Teknis Lalu Lintas Angkutan Jalan Kediri yang memiliki tim Operasional Terminal Anjuk Ladang memiliki visi, misi, tugas dan fungsi yang sama yaitu :

a. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan pelayanan transportasi yang berkualitas untuk mendukung perekonomian daerah.

2) Misi

a) Meningkatkan pelayanan yang murah, mudah, aman, nyaman, dan cepat serta pemerataan pelayanan transportasi dengan prioritas pada wilayah kepulauan dan masyarakat berpenghasilan rendah.

b) Meningkatkan peranan transportasi dalam percepatan dan pemerataan pembangunan dan perekonomian daerah serta mendorong partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam meningkatkan pelayanan perhubungan.

b. Tugas dan Fungsi

Tugas dan Fungsi dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur tercantum dalam peraturan Gubernur Jawa Timur No. 77 Tahun 2016 BAB III Pasal 4 ayat (1) dan (2). Tugas dan Fungsi tersebut antara lain :

1) Tugas

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang perhubungan dan tugas pembantuan.

2) Fungsi

- a) Perumusan kebijakan di bidang perhubungan;
- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang perhubungan;
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan;
- d) Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang perhubungan dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

4. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan LLAJ Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis LLAJ Kediri



Gambar 13 : Struktur Organisasi Dishub LLAJ Jatim UPT LLAJ Kediri

Sumber : Dokumentasi Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT LLAJ Kediri, 2017

Berdasarkan gambar 13 struktur organisasi Dishub LLAJ Jatim UPT LLAJ Kediri memiliki 40 pegawai yang dibagi menjadi 4 bagian. Masing-masing Subbag / Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala UPT:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas:
 - 1) Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumahtangga, kehumasan dan kearsipan;
 - 2) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
 - 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan;
 - 4) Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor serta fasilitas operasionallainnya; dan
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.
- b. Seksi Lalu Lintas Angkutan Jalan, mempunyai tugas:
 - 1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Lalu Lintas Angkutan Jalan;
 - 2) Melaksanakan kegiatan survey, pengumpulan, pengolahan data dan perencanaan lalu lintas angkutan orang dan barang;
 - 3) Melaksanakan kegiatan pemantauan, pemasangan dan pemeliharaan perlengkapan jalan;
 - 4) Melaksanakan pemantauan, analisis dan evaluasi kondisi dan tingkat pelayanan serta usulan pengembangan angkutan umum dan jaringan jalan;

- 5) Melaksanakan pemantauan, penertiban dan menyiapkan bahan pemberian izin pemasangan dan/atau penempatan benda di jalan atau pemanfaatan jalan selain untuk kepentingan lalu lintas;
- 6) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota;
- 7) Melaksanakan kegiatan penanggulangan kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan;
- 8) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan operasional masyarakat pemakai jalan dan pengemudi serta pengusaha angkutan;
- 9) Melaksanakan pelayanan pemeriksaan teknis dan sertifikasi kendaraan bermotor;

c. Seksi Pengendalian Operasional

- 1) Penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pengendalian dan operasional
- 2) Pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pengendalian dan operasional
- 3) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pengendalian dan operasional
- 4) Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang pengendalian dan operasional
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas

- 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya

Namun, khusus tim/ staf Pengendalian Operasional Terminal Anjuk ladang belum memiliki pembagian tugas secara tertulis hanya terjadwal saja.

B. Penyajian Data

1. Integritas Pegawai Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk Dalam Pelayanan Terminal

a. Integritas

1) Kejujuran

Kejujuran adalah mengatakan apa yang dilakukan. Sebaik apapun atau bahkan seburuk apapun tindakan selama ia mengatakan apa yang telah dilakukan maka ia jujur. Kejujuran erat kaitannya dengan integritas. Seorang pegawai negeri sipil yang berintegritas pasti akan berkata jujur. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna Terminal Anjuk Ladang:

“Saya pernah kebingungan di Terminal Anjuk Ladang karena perubahan sistem/ lokasi parkir bus patas antar kota antar provinsi jurusan akhir surabaya yang biasanya tidak masuk dalam terminal namun pada saat itu di dalam terminal ada jalur khusus untuk bus patas. Petugas dishub menjawab pertanyaan saya dengan ramah, sopan dan menjelaskan bahwa pada hari itu baru satu unit bus saja yang masuk ke dalam terminal lalu petugasnya menyarankan untuk menunggu diluar terminal seperti biasanya saja.” (Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2017 di sekitar terminal Anjuk Ladang).

Hal tersebut juga dirasakan oleh peneliti sendiri, pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, kondisi terminal Anjuk Ladang yang sedang dalam renovasi dan belum memiliki fasilitas yang memadai dan belum bisa melaksanakan standar operasional pelayanan yang dijelaskan oleh Bapak Sutiyono:

“Untuk saat ini Terminal Anjuk Ladang belum memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk pengguna terminal karena terminal masih dalam proses renovasi dan ambil alih oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur karena itu juga belum bisa menerapkan SOP karena SOP sendiri bisa dilaksanakan atau diterapkan apabila semua sarana dan prasarana sudah tersedia.” (Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2017 di sekitar terminal Anjuk Ladang).

Melalui penjelasan tersebut pegawai pengendalian operasional tidak memanipulasi keadaan dan mengatakan sesuai dengan kondisi yang ada bahwa memang belum memiliki fasilitas yang sesuai dengan kriteria fasilitas terminal tipe b.

Pada terminal Anjuk Ladang terdapat 51 kios oleh – oleh maupun kios makanan, sejak terminal Anjuk Ladang diambil alih oleh Dinas Perhubungan Jawa Timur, semua fasilitas dan peraturan yang berlaku mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Jawa Timur namun saat ini kondisi terminal belum dapat digunakan secara maksimal dan fasilitas yang belum dapat dirasakan oleh semua pengguna terminal maka peraturan tersebut belum dapat diterapkan meliputi retribusi keluar masuk bus dan sewa

kios. Kondisi tersebut dirasakan oleh pengguna sewa kios pada

Terminal Anjuk Ladang :

“Dari awal tahun 2017 saya belum menerima edaran peraturan baru sewa kios, dan sampai sekarang juga belum ditagih oleh pihak yang berwenang.” (Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2017 di sekitar terminal Anjuk Ladang).

Begitu pula dengan yang dirasakan oleh supir bus antar kota antar provinsi yang melakukan transit di Terminal Anjuk Ladang :

“Dulu pas saya belum tau, saya sudah menyiapkan uang untuk bayar retribusi biasanya, tapi kemarin pas terminalnya dibangun sudah ndak bayar.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh supir bus antar kota antar provinsi namun juga dirasakan oleh supir bus dalam kota/ antar kota :

“Sekarang sudah tidak bayar, saya tahu dari teman – teman supir bus katanya karena terminal masih dibangun.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Berdasarkan yang telah diungkapkan oleh pemilik kios dan supir bus pegawai pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang tidak melakukan pungutan liar meskipun ada supir bus yang tidak mengetahui peraturan yang lama sudah tidak berlaku.

2) Disiplin

PNS sebagai unsur aparatur Negara yang adalah abdi Negara dan abdi masyarakat, dalam menjalankan tugas dan peranannya harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini sangat diperlukan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi masing-masing personil dapat

berjalan dengan baik, untuk mendukung penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Pegawai tim Pengendalian Operasional melakukan pembagian regu menjadi regu A dan regu B. Pembagian tugas tersebut tidak tertulis seperti halnya struktur organisasi namun terjadwal saja seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yuswadi selaku anggota dari regu A:

“Petugas pengendalian operasional (dalops) yang ada di Terminal Anjuk Ladang dibagi menjadi regu A dan Regu B. Pada pagi hari pukul 07.00 - 19.00 WIB yang bertugas adalah regu A dan pukul 19.00-07.00 WIB regu B yang bertugas jadwal tersebut dilakukan selama 3 hari sekali secara bergantian.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Jadwal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sutiyono selaku Ka Satgas regu A yang pada saat itu sedang mendapatkan jadwal malam hari:

“Karena bus yang datang atau bus yang masuk terminal memiliki 24 jam trayek maka, pelayanan yang diberikan berupa penjagaan terminal dan pencatatan kendaraan keluar masuk terminal juga harus dilakukan selama 24 jam yang berguna untuk laporan kenaikan dan penurunan jumlah kendaraan maupun penumpang yang naik dan turun.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Selain penjagaan dan pelayanan 24 jam tim pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang juga bertugas untuk menertibkan kendaraan yang parkir di sembarang tempat atau tidak pada tempat yang sudah ditentukan, menertibkan bus yang tidak taat pada jam keberangkatan. Bus yang tidak taat jam keberangkatan

maupun jam transit akan mempengaruhi keteraturan arus terminal seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutiyono sebagai berikut:

“Karena terminal Anjuk Ladang adalah terminal bus tipe b jadi terminal ini hanya memiliki jam keberangkatan untuk bus dalam kota saja sedangkan bus AKAP tidak memiliki jam keberangkatan namun memiliki jam transit 5 menit untuk menurunkan dan menaikkan penumpang saja. Jika jam transit tidak teratur maka bus akan menumpuk di terminal.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Proses penertiban jam keberangkatan bus pernah dialami oleh salah satu supir bus dalam kota:

“Saya pernah dimarahi dan ditegur oleh petugas di terminal karena bus saya masih sepi, penumpang yang naik tidak lebih dari lima orang, maka dari itu saya menunggu bus sampai agak ramai.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2017)

Teguran tersebut pernah dirasakan dan diketahui oleh salah satu penumpang bus pada saat akan berangkat dari terminal :

“Waktu saya mau pulang, setelah menaiki bus AKAP saya oper ke bus antar kota, busnya lama sekali ndak berangkat – berangkat sudah ditegur oleh petugas melalui pengeras suara tapi tetap belum berangkat akhirnya langsung didatangi ke shelter bus langsung berangkat.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2017)

Berbeda dari yang pernah dialami oleh supir bus dalam kota, supir bus AKAP pernah mengalami teguran karena tidak masuk ke dalam terminal dengan alasan mengejar waktu seperti yang diceritakan oleh salah satu supir bus AKAP:

“Saya tidak pernah melanggar atau melebihi jam transit tapi saya pernah tidak masuk dalam terminal karena mengejar target waktu dan tidak ada penumpang yang turun di terminal Anjuk Ladang, tapi selanjutnya perusahaan bus

saya yang terkena teguran.” (Wawancara pada tanggal 30 September 2017)

Apa yang diceritakan oleh supir bus tersebut dibenarkan oleh Ka Satgas Terminal Anjuk Ladang. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi trayek akan dikenakan sanksi:

“Trayek yang tidak mematuhi peraturan salah satunya yang tidak memasuki terminal dengan alasan apapun akan dikenai teguran jika tetap melanggar maka akan dikenakan sanksi pidana atau denda.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Dari penjelasan diatas mengenai sanksi denda dan pidana yang diberikan pada pengemudi trayek sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan:

Pasal 276 setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor Umum dalam trayek tidak singgah di Terminal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Dari penjelasan yang telah diungkapkan oleh masing-masing aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan terminal maupun pengguna terminal dapat dipahami bahwa secara umum para aktor memahami tugasnya sesuai dengan tugas bidang pengendalian operasional yang harus melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas setiap hari. Selain itu pengemudi kendaraan bermotor umum dalam trayek juga mengetahui dan memahami kesalahannya.

3) Bertanggungjawab

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab atas keselamatan dan kelancaran sistem transportasi, tim pengendalian operasional juga bertanggung jawab atas keselamatan pengguna terminal, kenyamanan, dan kemudahan akses. Keselamatan dan kenyamanan penumpang adalah hal yang paling utama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutiyono Terminal Anjuk Ladang:

“Pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab untuk memberikan keselamatan dan kenyamanan bagi penumpang bus. Jika penumpang bus merasa bus yang dinaiki sudah tidak layak dan juga mematok tarif yang tidak sesuai dengan tarif standar atau tarif biasanya bisa dilaporkan kepada petugas pos pantau yang ada di Terminal Anjuk Ladang yang nantinya akan ditindak lanjut.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Wujud tanggung jawab yang dilaksanakan oleh tim pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pasal 3 (1)

Standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana pasal 2, wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup:

- a. Pelayanan keselamatan;
- b. Pelayanan keamanan;
- c. Pelayanan kehandalan/ keteraturan;
- d. Pelayanan kenyamanan;
- e. Pelayanan kemudahan/ keterjangkauan;
- f. Pelayanan kesetaraan

Berbeda dengan penjelasan yang disampaikan oleh petugas dan peraturan menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 3. Salah satu pengguna terminal mengungkapkan kurangnya keselamatan untuk penumpang :

“Tanggung jawab petugas mengenai keselamatan pengguna terminal masih kurang, penumpang belum memiliki jalur pejalan kaki sendiri, ruang tunggu atau tempat duduk yang belum tersedia yang membuat penumpang duduk di jalur bus yang sangat berbahaya.” (Wawancara pada tanggal 23 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penjelasan yang diutarakan oleh Bapak Sutiyono selaras dengan aturan normatif yang telah digambarkan. Namun, hal tersebut belum terlaksana dengan baik pada Terminal Anjuk ladang karena kurangnya fasilitas yang tersedia.

b. Jenis Pelayanan

1) Jasa

Pelayanan jasa tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan publik atau fasilitas publik yang diberikan pada pengguna Terminal Anjuk Ladang. Sinambela (2010), pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pelayanan jasa yang diberikan oleh tim Pengendalian Operasional (Dalop) Terminal Anjuk Ladang adalah penyediaan transportasi umum seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutiono selaku satgas Terminal Anjuk Ladang:

Terminal Anjuk Ladang itu terminal bus tipe b dan juga termasuk dalam terminal penumpang karena fungsinya untuk menaikkan dan atau menurunkan penumpang. Terminal Anjuk Ladang juga melayani kendaraan umum untuk angkutan kota dalam provinsi, angkutan kota dan, sedangkan bus antar kota antar provinsi hanya transit. (Wawancara pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Penyediaan jasa transportasi oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur sudah disesuaikan dengan fungsi, indikator yang terlampir pada PM Nomor 40 Tahun 2015 dan kebutuhan masyarakat. Pelayanan jasa yang disediakan oleh terminal Anjuk Ladang adalah pelayanan terminal penumpang untuk menaikkan dan atau menurunkan penumpang seperti yang diungkapkan salah satu penumpang bus AKAP :

“Setau saya jasa terminal itu ya penyediaan transportasi ya mbak, ketersediaan bus sudah ada, ojek, becak juga sudah ada, tapi kadang di hari tertentu seperti tanggal merah atau libur panjang saya susah mendapat bus. Susah mendapat bus bukan karena ramai mbak tapi bus yang saya tunggu lama sekali tidak datang – datang.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Hal tersebut berkaitan dengan kenakalan supir bus seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada poin kedisiplinan. Supir bus tidak mau memasuki terminal dengan berbagai alasan. Namun, penyediaan jasa transportasi pada Terminal Anjuk Ladang sudah tersedia selayaknya terminal bus tipe B.

2) Fasilitas Publik

Pelayanan yang ada pada terminal bus sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Keberadaan terminal sangat penting untuk terlaksananya keterpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib. Menurut PM Nomor 132 Tahun 2015 Setiap penyelenggara terminal penumpang wajib menyediakan fasilitas terminal yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan.

Pelayanan yang diberikan tim Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang kepada masyarakat pengguna terminal bus Anjuk Ladang yang terdiri dari fasilitas utama yang harus ada pada terminal bus sesuai dengan standar operasional pelayanan. Ka satgas Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang yaitu Bapak Sutiyono menjelaskan:

“Pelayanan publik/ fasilitas publik yang diberikan kepada pengguna terminal, selain penumpang adalah penyediaan toilet umum dan 51 kios-kios untuk pedagang yang memiliki sistem sewa yang diberikan pada 1 kartu keluarga untuk 1 kios.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Bus Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Adanya kios-kios pada terminal adalah suatu fasilitas publik yang harus ada sebagai fasilitas penunjang, sistem sewa pada kios-kios tersebut dilakukan penarikan setiap tahunnya, namun untuk saat ini penarikan sewa/retribusi belum dilakukan karena adanya renovasi terminal dan ambil alih kelola oleh Dinas Perhubungan Jawa Timur.

“Untuk saat ini, tim operasional terminal hanya melayani naik dan turunnya penumpang bus saja. Penarikan retribusi kepada bus yang keluar masuk untuk transit maupun yang memiliki jam keberangkatan belum dilakukan, karena belum adanya peraturan tertulis/Pergub tentang tarif retribusi keluar masuk bus maupun parkir.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Bus Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Ada beberapa jenis fasilitas publik yang ada pada terminal Anjuk Ladang seperti bangunan pusat informasi, ruang tunggu keberangkatan yang belum tersedia, penghijauan atau taman yang juga belum ada.

1. Aset yang diserahkan :

| No | KIB | Jenis Aset | Jumlah Aset (buah) | | | Keterangan |
|----|--------|-----------------------|--------------------|-------|-----------|------------|
| | | | Baik | Rusak | Tidak Ada | |
| 1 | KIB A | Tanah | 1 | | | |
| 2 | KIB B1 | Kendaraan, Alat Besar | | 2 | | |
| 3 | KIB B2 | Peralatan dan mesin | 47 | 22 | 26 | |
| 4 | KIB C | Gedung dan bangunan | 5 | | 14/15 | |
| 5 | KIB D1 | Jalan | | | | |
| 6 | KIB D3 | Irigasi dan Jaringan | | | 6 | |
| 7 | KIB E | Aset Tetap Lainnya | 2 | | | |

Gambar 14 : Data aset/inventaris terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk

Sumber : Dokumentasi Dishub LLAJ Jatim, UPT LLAJ Kediri

Pihak Operasional Terminal Anjuk Ladang menyadari bahwa sarana dan prasarana terminal anjuk ladang masih belum lengkap. Namun bukan berarti tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat, pembangunan dan renovasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan LLAJ Jawa Timur ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna Terminal Anjuk Ladang.

Pembangunan terminal dan pelaksanaan SOP sangat berkaitan seperti yang dijelaskan oleh bapak Sutiyono :

“Untuk melakukan pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) belum bisa dilakukan, karena terminal masih dalam tahap pembangunan/renovasi. SOP dapat dilaksanakan apabila sudah tersedianya sarana dan prasarana.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Bus Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Pelayanan yang masih kurang juga dirasakan oleh masyarakat pengguna terminal khususnya supir bus. Jalan/lokasi penjemputan penumpang pada terminal Anjuk Ladang yang berlubang dan banyaknya asongan yang kurang teratur, serta pejalan kaki yang berlalu lalang pada jalur bis juga membahayakan pengguna terminal. Hal ini disampaikan oleh salah satu supir bus AKAP :

“Terminal Anjuk Ladang hanya terminal transit bus AKAP, pemberhentian bus hanya sebentar saja banyaknya pejalan kaki yang tidak memiliki jalur khusus itu mengganggu perjalanan bus yang baru datang maupun yang akan berangkat lagi.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 23 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).



Gambar 15 : Jalur pemberhentian bus
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2017

Hal tersebut bukan hanya dikeluhkan oleh supir bus saja, namun masyarakat pengguna terminal yang lain/penumpang juga menyayangkan fasilitas yang masih kurang pada Terminal Anjuk ladang, seperti yang dikeluhkan Elfira salah satu penumpang bus di Terminal Anjuk Ladang sebagai warga asli Kabupaten Nganjuk :

“Terminal Anjuk Ladang adalah terminal yang tidak pernah sepi pengunjung/penumpang, kurangnya fasilitas yang memadai dan keteraturan terminal sangat disayangkan, tidak adanya toilet dan asongan yang tidak teratur menyusahakan penumpang bus saat akan menaiki bus. Tukang ojek yang mangkal disembarang tempat juga menyusahakan pengantar. Kurangnya penghijauan atau taman juga membuat terminal sangat panas, namun untuk kebersihan sudah cukup baik.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Pelayanan yang baik dan memiliki standar wajib diberikan oleh Dinas Perhubungan maupun tim Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang. Pelaksanaan pelayanan publik harus dilakukan berdasarkan asas-asas pelayanan publik seperti yang telah diatur dalam UU No 25/2009 tentang Pelayanan Publik.

Terminal Anjuk Ladang adalah terminal tipe B. Bus AKAP hanya memiliki jam transit saja meskipun begitu volume penumpang di Terminal Anjuk ladang cukup tinggi, begitu juga di akhir minggu ataupun libur hari besar akan melonjak lebih tinggi. Maka dari itu pelayanan yang baik harus diberikan kepada pengguna terminal agar pengguna terminal bus merasa nyaman dan aman.

**DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI JAWA TIMUR
UPT LLAJ KEDIRI**

LAPORAN KINERJA TERMINAL
 TERMINAL : ANJUK LADANG
 LOKASI : KABUPATEN NGANJUK
 BULAN : SEPTEMBER 2017

| NO | OBJEK PANTAU | DATANG / BERANGKAT | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH | | | |
|--|-------------------|--------------------|---------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|------|-------|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | | 29 | 30 | |
| 1. | PENUMPANG | TURUN/DATANG | 1309 | 1316 | 1203 | 978 | 1002 | 1012 | 984 | 1231 | 1250 | 1140 | 981 | 1037 | 1080 | 1049 | 1100 | 1124 | 1163 | 1041 | 1165 | 1066 | 1096 | 1198 | 1195 | 1231 | 1085 | 1050 | 1092 | 1115 | 1148 | 1164 | 33605 | |
| | | NAIK(BRKT) | 1367 | 1381 | 1437 | 1115 | 1148 | 1085 | 1134 | 1191 | 1253 | 1336 | 1341 | 1285 | 1219 | 1232 | 1256 | 1329 | 1343 | 1284 | 1274 | 1322 | 1334 | 1323 | 1304 | 1305 | 1243 | 1279 | 1239 | 1225 | 1251 | 1358 | 38173 | |
| 2. | BUS (RIT) | TURUN/DATANG | 328 | 349 | 382 | 352 | 347 | 338 | 341 | 350 | 354 | 381 | 358 | 345 | 338 | 344 | 347 | 358 | 382 | 349 | 344 | 357 | 379 | 345 | 353 | 375 | 357 | 350 | 350 | 355 | 354 | 355 | 10617 | |
| | | NAIK(BRKT) | 328 | 349 | 382 | 352 | 347 | 338 | 341 | 350 | 354 | 381 | 358 | 345 | 338 | 344 | 347 | 358 | 382 | 349 | 344 | 357 | 379 | 345 | 353 | 375 | 357 | 350 | 350 | 355 | 354 | 355 | 10617 | |
| 3. | MPU /MICRO BUS | TURUN/DATANG | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| | | NAIK(BRKT) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 |
| 4. PENINDAKAN PELANGGARAN : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total Kendaraan Diperiksa | | | 6 | 7 | 9 | - | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 8 | 9 | 8 | 10 | 7 | 8 | 7 | 8 | 7 | - | 9 | 9 | 7 | 8 | 10 | 10 | 9 | 7 | 8 | 9 | 9 | 233 | |
| Total Kendaraan Melanggar | | | - | - | - | - | 2 | - | 1 | - | 1 | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 9 | |
| a. KPS/IJIN TRAYEK | | | - | - | - | - | - | 2 | - | 1 | - | 1 | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 3 | | |
| b. STUK/KIR | | | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 0 | |
| c. SIM | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| d. Persyaratan Teknis dan Laik Jalan | | | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| e. Langgar Rambu/Tidak Masuk Terminal | | | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 6 | |
| f. Kesehatan Pengemudi | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| g. Lain - lain | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| 5. CATATAN KEJADIAN MENONJOL : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Tidak Beroperasi : Banjir/Perbaikan dll | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| b. Ada Penumpang Melahirkan | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 |
| c. | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | |
| 6. KUBUTUHAN PRASARANA SEGERA/MENDESAI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Tempat Istirahat pegawai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Toilet Pegawai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| c. Printer NCR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| d. Internet | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Kediri, Oktober 2017
 Mengetahui,
 KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS
 LALU-LINTAS ANGKUTAN JALAN KEDIRI

SUNARYA, ATD., MM
 PEMBINA
 NIP. 19630119 198703 1 007

Gambar 16 : Laporan kinerja terminal bulan september 2017
 Sumber : Dokumentasi Dishub Provinsi Jawa Timur, UPT LLAJ Kediri

2. Upaya Pegawai Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk Dalam Meningkatkan Integritas

a. Pemantauan Rutin dan Pembinaan

Sejak bulan Januari 2017 pengelolaan terminal Anjuk Ladang resmi diambil alih oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur karena menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Karena itu Dishub Jatim memiliki tugas ekstra untuk melakukan kunjungan atau pemantauan secara berkala, laporan kinerja terminal juga akan langsung masuk pada Dishub Jatim bukan kepada pemda. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sutiyono:

“Pemantauan yang dilakukan oleh Dishub Jawa Timur kurang lebih 2 kali kunjungan dalam satu bulan yang terkadang langsung dipantau oleh Dinas Perhubungan pusat Jawa Timur ataupun melalui UPT Dishub LLAJ Kediri karena saat ini memang terminal sedang dilakukan renovasi, maka dari itu harus ada pemantauan intensif agar berjalan dengan baik dan segera digunakan.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Ratna Eri selaku staf kepala Sub Bagian Tata Usaha:

“Setiap bulan pasti UPT melakukan kunjungan pemantauan atau pengawasan ke Terminal Anjuk Ladang karena UPT juga harus melakukan laporan kepada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 September 2017 di Kantor UPT Dishub LLAJ Kediri)

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur secara rutin merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja dan integritas pegawai agar semakin meningkat.

Selain melakukan pengawasan untuk kelancaran proses pembangunan dan pelayanan terminal Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur juga melakukan seleksi supir teladan yang dilakukan setiap tahun seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutiyono Ka Satgas Pengendalian Operasional:

“Kami selaku kepanjangan tangan dari Dishub LLAJ Provinsi Jawa Timur memberikan penghargaan untuk supir teladan. Program ini dilakukan dengan cara memberikan himbauan kepada masing-masing PO yang ada di Jawa Timur untuk memilih satu kandidat untuk di kirim ke jenjang provinsi untuk melakukan karantina. Program ini bertujuan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas dan memberikan pendidikan untuk para pengemudi pentingnya berkendara dengan baik.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Program ini selain memberikan edukasi kepada pengemudi namun juga untuk memperhatikan keselamatan penumpang. Selain memberikan pembinaan pada supir bus petugas juga memberikan edukasi pada pedagang asongan yang kurang tertib seperti yang diungkapkan salah satu penumpang bus AKAP:

“Selain fasilitas yang ada, sebaiknya petugas lebih menertibkan pedagang asongan, memberikan edukasi agar pedagang memberikan waktu pada penumpang untuk turun dahulu setelah bus baru berhenti, kan setiap bus memiliki waktu berhenti di terminal.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Edukasi yang diberikan kepada supir bus saja ternyata belum cukup memberikan pelayanan yang terbaik untuk penumpang, pentingnya edukasi kepada semua elemen yang berkaitan langsung dengan pelayanan penumpang salah satunya adalah penertiban asongan.

b. Pembangunan Terminal dan Melengkapi Fasilitas

Pemerintah wajib memberikan pelayanan bagi masyarakat karena mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang baik adalah hak setiap masyarakat. Banyaknya keluhan dari masyarakat pengguna jasa terminal tidak hanya ditampung tanpa adanya tindakan lanjutan. Pembangunan/renovasi sebagai wujud tanggung jawab Dinas Perhubungan LLAJ Jawa timur kepada masyarakat. Selain itu pembangunan terminal Anjuk Ladang akan disesuaikan dengan kriteria pembangunan dan fasilitas terminal bus tipe B, seperti yang disampaikan oleh Bapak Heri Murcahyono selaku staf bidang Angkutan dan Keselamatan Jalan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur:

“Terminal Anjuk Ladang ini masih belum ada ruang tunggu, jalan masih berlubang, dan jalur khusus pejalan kaki yang juga belum tersedia. Prinsip yang dipakai oleh Dishub Jawa Timur untuk pembangunan Terminal Bus Anjuk Ladang adalah Terminal Bus yang Setara Dengan Bandara. Penempatan khusus kios-kios, ojek, ruang tunggu penumpang untuk memberikan kenyamanan tidak hanya untuk penumpang tetapi juga supir bis dan pedagang”. (Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 Pukul 13.00 WIB di Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur).

Pada awal pembangunan terminal Anjuk Ladang memang dilakukan pengusuran beberapa pedagang kaki lima yang berada pada pelataran parkir sepeda motor di depan terminal Anjuk Ladang, namun pengusuran tersebut bukan bertujuan untuk melarang pedagang berjualan di terminal, namun Dinas Perhubungan ingin memberikan tempat yang layak pada pedagang untuk berjualan. Ketidaknyamanan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pedagang kaki lima yang telah

digusur untuk pembangunan terminal. Hal tersebut juga dirasakan oleh supir bus AKDP karena jalur shelter bus yang dipindahkan untuk sementara:

“Semenjak dibongkar ini saya harus jadi satu shelter dengan bus AKAP, jadi numpuk dibelakangnya, lebih susah lagi kalau hujan mau menaikkan penumpang juga susah. Tapi saya senang terminal sudah dibangun dan diperbaiki.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Kondisi tersebut memang menyulitkan penumpang dan penumpukan parkir bus pada shelter tertentu seperti yang diungkapkan oleh salah satu penumpang bus AKDP:

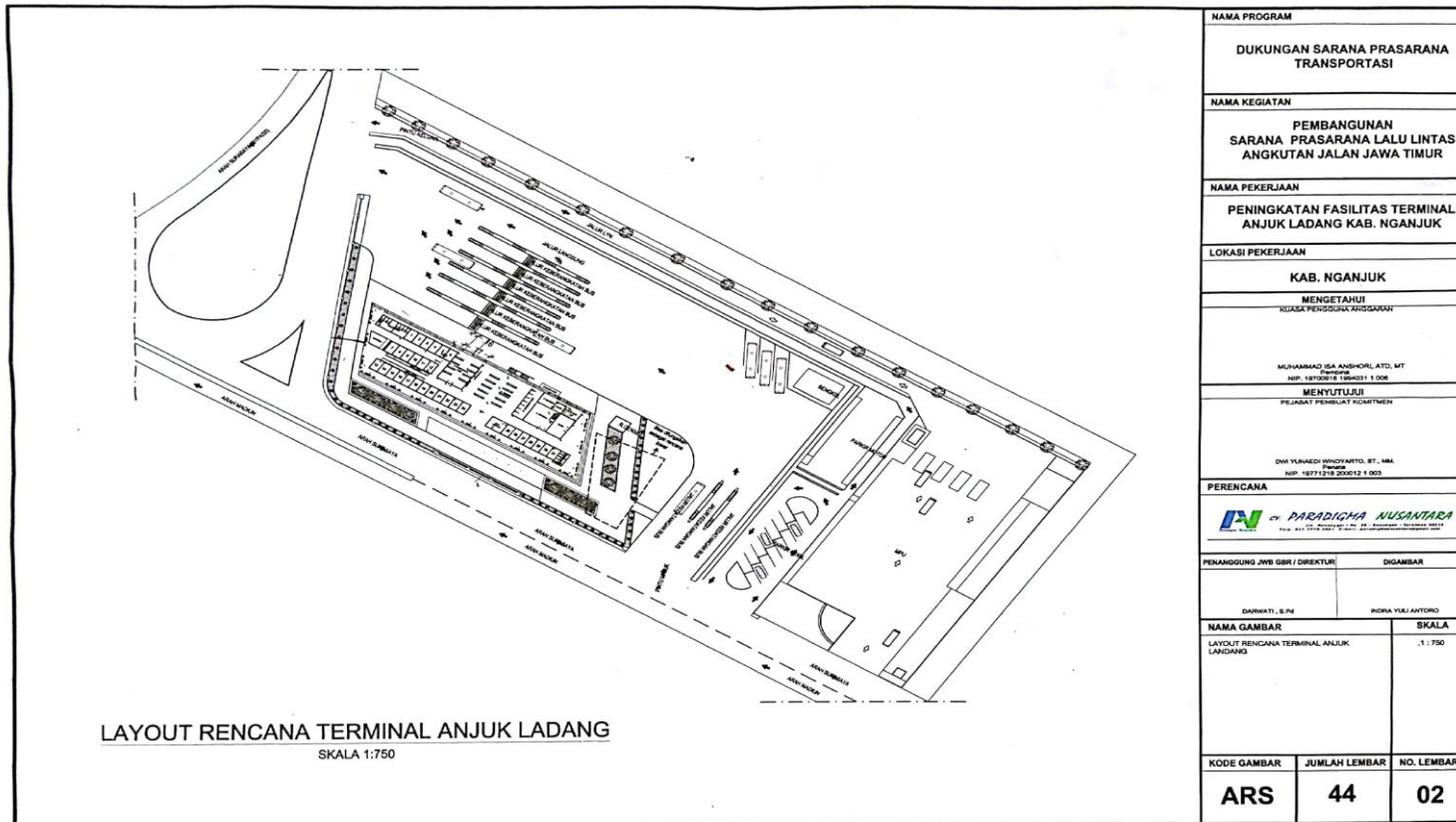
“Sebenarnya pembangunan terminal ini sedikit menyulitkan penumpang yang baru tau kalau shelter bus yang ingin dituju pindah tempat, tapi karena terminalnya kecil dan tidak sebesar terminal di Surabaya jadi ya tidak terlalu bingung sih, kalau pembangunan terminal saya sebagai warga Nganjuk sendiri sangat senang terminal Anjuk Ladang ini dibangun menjadi lebih bagus dari sebelumnya karena saya juga sering naik bis jadi bisa lebih nyaman.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk).

Pembangunan Terminal Anjuk Ladang yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Jawa Timur memang sedikit memberi dampak yang kurang nyaman kepada pengguna terminal meliputi pedagang kaki lima, supir bus, dan penumpang bus. Namun, mereka juga mengungkapkan kesenangannya karena terminal yang selama bertahun – tahun tidak ada perubahan mulai diperbaiki seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik kios makanan pada terminal Anjuk Ladang:

“Saya senang sekali kalau terminal Anjuk Ladang ini dibangun menjadi lebih bagus, pedagang disini punya tempat jualan yang bagus, bersih dan ndak kena air hujan dari luar seperti sekarang.”

(Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di Terminal Anjuk Ladang)

Pembangunan Terminal Bus Anjuk Ladang mendapatkan respon positif dari semua elemen pengguna terminal, sedikit keluhan yang muncul akibat pembongkaran dan pembangunan terminal tidak menjadi permasalahan yang besar demi perubahan terminal yang lebih baik dan layak bagi semua pengguna jasa terminal bus Anjuk Ladang.



Gambar 17: Layout Rencana Terminal Anjuk Ladang
Sumber: Dokumentasi Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang

C. Analisis Data

1. Pelayanan Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk.

a. Integritas

1) Kejujuran

Salah satu aspek dalam integritas adalah kejujuran, kejujuran dalam bekerja dapat menanamkan kepercayaan orang lain kepada diri. Menurut Bernard (2008) kejujuran pada diri dan orang lain tentang niat dan kemampuan untuk melaksanakannya, menyampaikan suatu kebenaran dan secara terbuka menyampaikan apa yang merupakan niatnya, berkomunikasi secara transparan dalam menyampaikan apa yang dikehendaki. Dalam pelaksanaan tugasnya pegawai Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang melaksanakan tugasnya sebagai Pegawai Negeri Sipil yang jujur dan diterapkan pada semua pengguna pelayanan jasa terminal. Para pegawai juga tidak malas untuk memberikan penjelasan kepada penumpang yang merasa kebingungan dengan lokasi bus yang akan dinaiki.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara Bab IV Pasal 23 khususnya pada poin e dan f pegawai ASN (termasuk pegawai negeri sipil) wajib melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, dan tanggungjawab; menunjukkan integritas

dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan. Kondisi terminal yang saat ini memang masih dalam tahap renovasi/pembangunan ulang dan baru saja diambil alih pengelolaannya oleh Dinas Perhubungan Jawa Timur maka terminal Anjuk Ladang belum bisa menerapkan SOP (Standar Operasional Pelayanan) pegawai Dalops (Pengendalian Operasional) Terminal Anjuk Ladang tidak menutupi apa yang menjadi kekurangannya.

Selain itu petugas Dalops tidak menyalahgunakan kewenangannya sebagai aparat yang berkuasa mengenai keteraturan terminal dengan menarik pungutan liar yang pada saat ini belum memiliki aturan tertulis mengenai nominal retribusi yang harus dibayarkan oleh supir bus antar kota yang memiliki jam keberangkatan maupun bus AKAP yang hanya memiliki waktu transit. Pemilik kios pada terminal Anjuk Ladang juga memiliki kewajiban untuk membayar uang sewa kepada Dinas Perhubungan Jawa Timur karena perpindahan pengelolaan dari daerah kepada pusat dan juga masih dalam proses pembangunan maka, peraturan yang baru khusus terminal Anjuk Ladang UPT LLAJ Kota Kediri belum memiliki aturan hukum tertulis

Hal seperti ini akan memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan pelayanan terminal karena kejujuran yang dilakukan

oleh setiap individu pegawai untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan menghindari kecurangan.

2) Disiplin

PNS sebagai unsur aparatur Negara yang adalah abdi negara dan abdi masyarakat, dalam menjalankan tugas dan peranannya harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini sangat diperlukan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi masing-masing personil dapat berjalan dengan baik. Pegawai Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang bertugas untuk mengatur kelancaran proses pelayanan terminal. Terminal Bus Anjuk Ladang adalah terminal bus tipe b yang melayani trayek AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) dan AKAP (Antar Kota Antar Provinsi). Bus AKDP memang tidak beroperasi selama 24 jam, namun bus AKAP memiliki jam transit di Terminal Anjuk Ladang selama 24 jam, maka dari itu pelayanan yang ada pada Terminal Bus Anjuk Ladang juga dilakukan 24 jam.

Pegawai Pengendalian Operasional memiliki strategi untuk melakukan penjagaan dan pelayanan selama 24 jam yaitu dengan membagi tim Pengendalian Operasional menjadi dua regu yaitu regu A dan Regu B masing-masing regu terbagi selama 12 jam. Regu A bertugas pada pukul 07.00-19.00 WIB dan regu B pada pukul 19.00-19.00 WIB pergantian anggota regu dilakukan selama 3 hari sekali. Dengan strategi penjagaan tersebut pelayanan terminal dapat terlaksana selama 24 jam namun juga tidak membebani pegawai.

Dalam satu regu terdapat satu pimpinan yang bertugas mengkoordinir anggota regu yaitu Ka Satgas regu A dan regu B.

Menurut Bernard (2008) disiplin diri dalam menjalani kehidupan sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip kehidupan yang menjadi acuan masyarakat universal. Sifat disiplin adalah dorongan dari dalam diri. Disiplin dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan arahan moral yang sejalan dengan prinsip universal dalam menjalankan komitmen pada diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini keteraturan terminal meliputi jam keberangkatan bus, waktu transit bus, sistem parkir pengunjung terminal. Ketepatan waktu keberangkatan bus di terminal nganjuk sangat mempengaruhi kelancaran dan keteraturan terminal agar bus tidak menumpuk di terminal yang menyebabkan penumpang menunggu lama di halte-halte. Selain itu pegawai Dalops juga memberi teguran kepada pengemudi angkutan umum trayek yang tidak memasuki terminal untuk alasan apapun. Teguran dan sanksi pidana atau denda yang diberikan pegawai Pengendalian Operasional kepada supir bus yang melanggar aturan dapat memberikan edukasi dan efek jera kepada pengemudi trayek angkutan umum. Hal ini akan mempermudah penumpang bus untuk mendapatkan bus dan cepat sampai tujuan.

3) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, negara dan Tuhan. (Agus:2012). Bentuk tanggung jawab Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur melalui tim Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang adalah keselamatan pengguna terminal, kenyamanan, dan keamanan akses. Sistem pengaduan dari penumpang mengenai fasilitas yang ada di dalam bus, jika penumpang merasa bahwa bus tersebut sudah tidak layak untuk dikendarai maka penumpang dapat melaporkannya pada petugas pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang. Selain kelayakan bus, penarikan tarif yang tidak wajar juga dapat dilaporkan kepada petugas.

Wujud tanggung jawab yang dilaksanakan oleh tim pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pasal 3 (1)

Standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana pasal 2, wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup:

- a. Pelayanan keselamatan;
- b. Pelayanan keamanan;
- c. Pelayanan kehandalan/ keteraturan;
- d. Pelayanan kenyamanan;
- e. Pelayanan kemudahan/ keterjangkauan;
- f. Pelayanan kesetaraan

Adanya pelayanan berupa pengaduan tersebut merupakan wujud tanggung jawab pegawai Pengendalian Operasional kepada

pengguna terminal namun kondisi terminal yang belum memadai, tidak memiliki jalur pejalan kaki bagi penumpang bus dan ruang tunggu yang layak ini menjadi suatu masalah kurangnya tanggung jawab dari petugas Dalops untuk memastikan keselamatan penumpang dan pengguna terminal lainnya.

b. Jenis Pelayanan

1) Jasa

Jasa adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan gagasan (Kotler, 2001:347). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran jasa suatu tindakan yang ditawarkan pihak produsen kepada konsumen dalam arti jasa yang diberikan tidak dapat dilihat, dirasa, didengar, atau diraba sebelum dibeli atau dikonsumsi. Penyediaan jasa transportasi oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur sudah disesuaikan dengan fungsi, indikator yang terlampir pada PM Nomor 40 Tahun 2015 dan kebutuhan masyarakat.

Pelayanan jasa yang baik akan berpengaruh pada kualitas pelayanan secara keseluruhan. Jasa penyediaan sarana transportasi sudah tersedia pada Terminal Anjuk Ladang. Dalam pelayanan jasa transportasi penumpang mengeluhkan susahny mendapatkan bus pada hari libur panjang, hal tersebut bukan karena banyaknya

penumpang yang berdesakan namun tidak adanya unit bus. Bus yang masuk kedalam terminal menjadi berkurang karena kecurangan yang dilakukan oleh supir bus yang menganggap penumpangnya sudah penuh dan mengejar target waktu. Namun hal tersebut sudah ditindaklanjuti oleh petugas Dalops yang bertugas menegur bahkan melaporkannya kepada P.O yang bersangkutan untuk menghindari kecurangan tersebut terjadi kembali.

Didalam pelayanan jasa terminal bus adalah tersedianya jasa transportasi umum yang telah ditentukan oleh peraturan PM Nomor 40 Tahun 2015 sesuai dengan tipe masing – masing. Maka dari itu ketersediaan jasa transportasi umum untuk publik akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan minat masyarakat untuk menggunakan kendaraan umum. Namun dengan usaha dan tindakan pegawai Dalops diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kecurangan yang dilakukan oleh supir bus.

2) Fasilitas Publik

Pelayanan yang baik pada masyarakat menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu pembangunan bangsa, dalam proses pelayanan publik karena masyarakat adalah konsumen dari produk layanan yang dihasilkannya seperti 10 dimensi tolak ukur kualitas pelayanan publik (Zeithaml 1990). Pelayanan ini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mengingat pernyataan Dirjen Perhubungan Darat 1995, bahwa terminal angkutan umum merupakan titik simpul

dalam sistem jaringan transportasi jalan tempat terjadinya putus arus yang merupakan prasarana angkutan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum, berupa tempat kendaraan umum menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang , bongkar muat barang, sebagai tempat berpindahnya penumpang baik intra maupun antar moda transportasi yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta adanya tuntutan efisiensi transportasi. Maka dari itu peran terminal cukup kompleks sehingga dalam perencanaan dan pengelolaan harus baik.

Terminal Anjuk Ladang sebagai terminal bus tipe B memang pada saat ini belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, hal ini dapat dilihat dari data aset/sarana prasarana yang dimiliki. Banyak bangunan yang tidak ada dan beberapa peralatan dan mesin yang rusak. Keluhan masyarakat pengguna terminal juga dapat mempengaruhi minat penumpang untuk menggunakan bus umum. Namun melalui keluhan dan saran dari masyarakat, masyarakat juga berharap agar terminal bus Anjuk Ladang dapat diperbaiki dan lebih baik lagi sesuai dengan kriteria terminal bus tipe b yang ada pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Lampiran Peraturan Menteri Perhubungan
 Nomor : PM 40 Tahun 2015
 Tanggal : 13 Februari 2015

**STANDAR PELAYANAN PENYELENGGARAAN
 TERMINAL PENUMPANG ANGGKUTAN JALAN**

| No. | Jenis Pelayanan | Uraian | Indikator | Tolok Ukur Indikator | | | Keterangan |
|-----|---|---|--------------|--|--|--|------------|
| | | | | Terminal Tipe A | Terminal Tipe B | Terminal Tipe C | |
| 1. | Keselamatan | | | | | | |
| | a. Lajur Pejalan Kaki | Lajur Pejalan Kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor | Ketersediaan | Tersedia lajur Pejalan Kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor | Tersedia lajur Pejalan Kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor | Tersedia lajur Pejalan Kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor | |
| | b. Fasilitas Keselamatan Jalan | Fasilitas Keselamatan Jalan (rambu, marka, penerangan jalan, pagar) | Ketersediaan | Tersedia fasilitas Keselamatan Jalan (rambu, marka, penerangan jalan, pagar) | Tersedia fasilitas Keselamatan Jalan (rambu, marka, penerangan jalan, pagar) | Tersedia fasilitas Keselamatan Jalan (rambu, marka, penerangan jalan, pagar) | |
| | c. Jalur Evakuasi | Jalur evakuasi | Ketersediaan | Tersedia jalur evakuasi | Tersedia jalur evakuasi | Tersedia jalur evakuasi | |
| | d. Alat Pemadam Kebakaran | Alat pemadam kebakaran | Ketersediaan | tersedia alat pemadam kebakaran | tersedia alat pemadam kebakaran | tersedia alat pemadam kebakaran | |
| | e. Pos, fasilitas dan petugas kesehatan | Pos, fasilitas dan petugas kesehatan | Ketersediaan | tersedia pos, fasilitas dan petugas kesehatan | tersedia pos, fasilitas dan petugas kesehatan | tersedia fasilitas dan petugas kesehatan | |

Gambar 18 : Standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan

Sumber : Peraturan Menteri Perhubungan RI No. PM 40 Tahun 2015.

Adanya toilet umum fasilitas utama yang sangat penting, keteraturan pedagang asongan juga akan memperlancar siklus keluar masuk kendaraan maupun penumpang yang akan naik/turun dari bus. Ruang tunggu penumpang yang nyaman juga dibutuhkan agar tidak ada penumpang yang menunggu di jalur pemberhentian bus, karena akan membahayakan penumpang. Selain itu, standar Operasional Pelayanan (SOP) bisa diterapkan apabila semua fasilitas atau komponen yang ada pada terminal bus sudah terpenuhi.

2. Upaya Pegawai Pengendalian Operasional Terminal Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk Dalam Meningkatkan Integritas

a. Pemantauan Rutin dan Pembinaan

Sejak bulan Januari 2017 pengelolaan terminal Anjuk Ladang resmi diambil alih oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur karena

menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Karena itu Dishub Jatim memiliki tugas ekstra untuk melakukan kunjungan atau pemantauan secara berkala, laporan kinerja terminal juga akan langsung masuk pada Dishub Jatim bukan kepada pemda. Pemantauan yang dilakukan Dinas Perhubungan Jawa Timur melakukan kunjungan ke Terminal Anjuk Ladang secara rutin kurang lebih 2 kali dalam satu bulan karena adanya renovasi dan untuk evaluasi proses pelayanan yang dilakukan tim pengendalian operasional Terminal Anjuk Ladang.

Selain evaluasi dan kunjungan rutin yang dilakukan oleh Dishub Jatim secara rutin, Dinas Perhubungan Jawa Timur juga memiliki program supir teladan yang dilakukan setiap tahunnya, program ini masuk dalam program kerja tahunan Dishub Jawa Timur. Edukasi yang diberikan kepada supir teladan yang dilakukan oleh Dishub Jawa Timur belum cukup memberikan kepuasan pelayanan kepada pengguna terminal khususnya penumpang. Ketertiban dan edukasi pedagang asongan pada terminal juga harus lebih diperhatikan, banyaknya pedagang asongan yang berebut masuk kedalam bus pada saat bus baru berhenti. Hal tersebut sangat menyulitkan penumpang yang akan keluar dari bus

Dengan adanya program supir teladan tersebut memang dapat memberikan edukasi kepada pengemudi dan lebih memperhatikan keselamatan penumpang. Namun masih ada yang harus diperbaiki

khususnya adalah semua elemen yang berkaitan langsung dengan pelayanan penumpang salah satunya adalah penertiban asongan.

b. Pembangunan Terminal dan Melengkapi Fasilitas

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, maka terminal bus Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk diambil alih pengelolaannya oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Pengalihan ini memberikan dampak positif bagi kondisi terminal. Banyaknya kekurangan yang ada pada terminal Anjuk Ladang akan diperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana yang belum tersedia. Pembangunan terminal Anjuk Ladang yang memiliki prinsip kesetaraan dengan bandara adalah suatu wujud pelayanan yang baik dan memikirkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna jasa terminal.

Para pengguna terminal yang terdiri dari supir, pedagang, dan penumpang mengalami keluhan akibat pembongkaran terminal Anjuk Ladang terkait lokasi parkir bus yang bercampur antara AKAP dan AKDP bagi penumpang yang baru saja mengetahui terminal Anjuk Ladang maupun yang baru mengetahui jika ada pembangunan pada terminal Anjuk ladang. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah yang utama bagi pengguna terminal karena para pengguna terminal akan mendapatkan fasilitas yang layak, aman dan nyaman.

Pelaksanaan pembangunan terminal memiliki prinsip pelayanan dan sistem keteraturan seperti yang diberlakukan pada bandara, bukan

melarang pedagang untuk berjualan melainkan mengelompokkan pedagang pada lokasi tertentu dan pejalan kaki memiliki jalurnya sendiri agar lebih aman, pemberangkatan bus juga akan lebih lancar. Selain itu penambahan daya tampung dan pengelompokan pedagang dapat melancarkan sirkulasi terminal, keteraturan sistem transportasi, dan keselamatan pengguna terminal.